

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan bisnis investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan meningkatnya bisnis investasi ini, membuat para investor memerlukan lebih banyak lagi informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan laporan keuangan suatu perusahaan guna untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan investor untuk berinvestasi. Informasi yang menjadi peran penting dalam pasar modal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada publik. Khususnya untuk mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk keputusan investasi.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa laba memiliki kegunaan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, untuk membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang *representativ* pada periode jangka panjang, memprediksi besarnya laba yang dihasilkan dan memperkirakan risiko dalam investasi. Informasi terkait laba merupakan salah satu unsur yang sering diperhatikan dan dinantikan oleh investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki peningkatan laba yang signifikan setiap periodenya. Laba yang dibutuhkan oleh investor harus

mencerminkan laba yang berkualitas dan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu akan meningkatkan investor datang dan menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kuat lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba dikenal dengan istilah koefisien respon laba.

Salah satu unsur laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan oleh para investor dan kreditor terhadap informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tersebut. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Agar dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan yang andal, laporan laba rugi harus memiliki informasi yang bernilai. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi laba dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Laba (*earning*) merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan dan digunakan oleh investor dan kreditor untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi atau memberikan tambahan kredit. Laba terdiri atas 3 bagian yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Salah satu informasi yang diperlukan investor maupun kreditor adalah laba bersih. Tingkat laba bersih merupakan selisih antara laba bersih pada tahun sekarang dan laba bersih pada tahun sebelumnya. Jika tingkat laba bersih dari suatu perusahaan pada tahun ke tahun

mengalami kenaikan secara bertahap, maka para investor semakin berniat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jika tingkat laba bersih dari suatu perusahaan pada tahun ke tahun mengalami penurunan secara bertahap, maka para investor semakin sedikit untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (I 2013).

Koefisien respon laba dapat diartikan sebagai efek setiap dollar dari laba kejutan terhadap return saham dan biasanya diukur dengan slop koefisien dalam regresi abnormal return dan laba kejutan dari rata-rata tingkat abnormal return (Harahap 2004). Sedangkan menurut (Mellatina 2012), koefisien respon laba didefinisikan sebagai kepekaan pengaruh dari earnings terhadap return yang tercermin dari tinggi rendahnya slope koefisien model regresi laba.

Beberapa penelitian relevan sudah mengkaji tentang koefisien respon laba, seperti yang dilakukan oleh (Santoso 2015) dalam penelitian yang berjudul “Determinan Koefisien Respon Laba.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar cenderung merespon publikasi laba pada perusahaan yang harga sahamnya mengalami fluktuatif disekitar tanggal publikasi laba. Sementara variabel struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Reynaldo Soeiswanto 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap koefisien respon laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, dan juga tingkat laba bersih dan

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan oleh (An 2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa ERC menurun untuk penerbitan obligasi baru, sedangkan peningkatan untuk pelunasan obligasi yang diterbitkan, setelah mengendalikan beta pasar dan rasio pertumbuhan perusahaan. Secara keseluruhan, temuan memberikan dukungan langsung bahwa ERC berhubungan negatif dengan risiko *default* perusahaan yang diukur dengan leverage keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (I 2013) dalam jurnal yang berjudul "*Earning Response Coefficients in The Greek Market.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi *cross-sectional* menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendapatan dan pengembalian pada jendela pengukuran satu tahun dan lebih lama. Hasil serupa telah ditemukan dalam kasus model kumulatif di mana pendapatan dikumpulkan hingga empat tahun; Namun, hubungan dalam jendela pengukuran pendek hingga tiga perempat telah menghasilkan koefisien respons laba yang rendah.

Koefisien respon laba dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham 2006).

Beberapa penelitian relevan berkaitan dengan profitabilitas yaitu (Minanari 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai dan hutang perusahaan, kebijakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Hanum 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *profitabilitas (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja *profitabilitas (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Secara simultan, *profitabilitas (ROA dan ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hama 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data menunjukkan konsekuensi yang signifikan dari modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan juga secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berdampak signifikan pada profitabilitas nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Aminah Nuriyah 2018). Penelitian ini menggunakan Vector Error Correction Model (VECM) untuk melihat efek jangka panjang dan respon terhadap shock yang terjadi pada variabel yang diteliti. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. TPF, NPF, BOPO dan FDR memiliki signifikan positif terhadap pembiayaan UMKM dalam

jangka panjang. TPF, CAR, NPF memiliki signifikan positif terhadap profitabilitas bank sharia dalam jangka panjang. BOPO dan NPF memiliki signifikan positif dalam jangka pendek. Guncangan terhadap CAR direspon negatif oleh pembiayaan UMKM. Kekagetan terhadap pembiayaan UMKM secara negatif direspon oleh Profitabilitas Bank Syariah (ROA) dan akan stabil dalam jangka panjang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Setiawati 2012).

Terdapat beberapa penelitian relevan berkaitan dengan kebijakan dividen. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh (Ratna 2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *lagged dividend* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Chomsatu 2015). Hasil uji t menunjukkan variabel return on asset, current ratio, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel cash ratio, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen menggunakan dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan

penelitian yang dilaksanakan oleh (Heru Prasetyo 2016). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Earning per share tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pengujian secara simultan keempat variabel ini mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Akhmad Hitten 2019). Hasil pengujian menunjukkan: variabel maturitas dan struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan inisiasi dividen. Struktur kepemilikan tidak mempengaruhi kebijakan inisiasi dividen. Variabel inisiasi dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *total aktiva*, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentu ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan (Joko 2015).

Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas tentang ukuran perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Indriyani 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Novari 2016). Hasil analisis menunjukkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Faisal 2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Purnama 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan untuk manajemen laba, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pendapatan manajemen, sementara *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengelolaan. Sementara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran

perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengelolaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi koefisien respon laba adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Hutton, Bart 2004).

Penelitian yang relevan dengan persistensi laba yaitu (Anindita 2017). Hasil analisis regresi data panel dengan menunjukkan aliran kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebesar 35%. Secara parsial didapatkan arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Vera 2014). Hasil penelitiannya yaitu aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yuto 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara kepemilikan tunai dan persistensi laba dapat dilihat jika volatilitas laba

lebih tinggi, tetapi tidak dapat dilihat jika volatilitas laba lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan tunai dapat menguntungkan perusahaan dengan laba yang tidak stabil.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Renê Coppe Pimentel 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ini peka terhadap spesifikasi yang berbeda, dan hasil tambahan menunjukkan bahwa risiko istimewa perusahaan (risiko total) relevan untuk menjelaskan fokus pada hasil jangka pendek (jangka pendek) di seluruh perusahaan. Kontribusi utama dari makalah ini adalah untuk menawarkan bukti empiris untuk relevansi angka akuntansi baik dalam penilaian dan teori kontrak di pasar yang muncul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.
2. Penggunaan modal kerja yang belum efektif, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Masih banyaknya perusahaan yang belum mampu membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal.
4. Kesalahan dalam menentukan struktur modal yang berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam penggunaan hutang sehingga beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar.
5. Tingginya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dan Undang- Undang perpajakan.
6. Rendahnya kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba.
7. Laba bersih dari suatu perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara bertahap, menyebabkan para investor semakin sedikit untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.
8. Kurangnya informasi laba yang diperoleh investor, menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan persistensi laba sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu lima tahun yaitu periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba di bursa efek indonesia (BEI)..

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dalam pengambilan kebijakan oleh pihak perusahaan saat dihadapkan dengan berbagai permasalahan seperti profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba serta persistensi laba.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman/literatur bacaan yang bermanfaat bagi pembaca dalam memperdalam pengetahuan pembaca mengenai profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba serta persistensi laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan ini.